



Manajemen Supervisi Selama Pandemi Covid-19 di PAUD

Isnainia Solicha
Aninditya Sri Nugraheni
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
isnainias.is@gmail.com

Abstract

During the Covid-19 pandemic, all educational institutions implemented distance learning. Early childhood education institutions require quality improvement during the Covid-19 pandemic, through supervision activities. This study aims to examine the supervision management carried out during the Covid-19 pandemic at PAUD Zhafira. Supervision in early childhood education institutions during the Covid-19 pandemic is very important in maintaining and improving the quality of education and learning for early childhood. This research method uses descriptive qualitative research. This research was conducted at PAUD Zhafira Gedangan Sidoarjo, with data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman models. The results showed that supervision during the Covid-19 pandemic was carried out by the school principal and PAUD supervisors in Gedangan District. Supervision is carried out well by the principal, but the supervision carried out by the PAUD Supervisor in Gedangan District is not optimal. The principal carries out supervision starting from planning, implementing, and evaluating distance learning. Supervision is carried out in groups and uses two approaches.

Keywords: Management, Supervision, Childhood Education

Article Info

Naskah Diterima :
2021-01-07

Naskah Direvisi:
2021-02-28

Naskah Disetujui:
2021-03-25

Abstrak

Selama masa pandemi Covid-19 seluruh lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pada lembaga pendidikan anak usia dini diperlukan peningkatan mutu selama masa pandemi Covid-19, melalui kegiatan supervisi. Penelitian ini bertujuan menelaah manajemen supervisi yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 di PAUD Zhafira. Supervisi di lembaga pendidikan anak usia dini selama masa pandemi Covid-19 ini sangatlah penting dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan serta pembelajaran untuk anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD Zhafira Gedangan Sidoarjo, dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan supervisi selama masa pandemi Covid-19 dilakukan oleh kepala sekolah dan Pengawas PAUD Kecamatan Gedangan. Kepala sekolah melaksanakan supervise dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran jarak jauh. Supervisi dilaksanakan secara berkelompok dan menggunakan dua pendekatan.

Kata Kunci : Manajemen, Supervisi, PAUD

A. PENDAHULUAN

Sejak terbitnya Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait pembelajaran di masa pandemik Covid-19 (Pusdiklat, 2020), pembelajaran dan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diberlakukan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh diberlakukan masing-masing sekolah dengan sistem pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal tersebut merubah kebiasaan dan manajemen lembaga secara keseluruhan.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung tatap muka dalam satu ruang dengan dibantu sarana agar dapat menghubungkan guru dengan peserta didik (Prawiyogi, Purwanugraha, Fakhri, & Firmansyah, 2020). Sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh dapat berupa perangkat elektronik seperti *handphone* maupun laptop. Pembelajaran jarak jauh ini memaksa guru dan peserta didik dalam menguasai kemampuan baru dalam bidang Ilmu Teknologi dan Informasi. (Prawiyogi, Purwanugraha, Fakhri, & Firmansyah, 2020).

Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk kemampuan dan kecakapan karakter peserta didik agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar berketuhanan, memiliki akhlak yang baik, sehat, memiliki iman, cerdas, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab (*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*). Dalam menciptakan tujuan tersebut diperlukan peningkatan kualitas pendidikan di masing-masing lembaga. Setiap lembaga memiliki cara masing-masing dalam mengemas pendidikan atau pelayanan pembelajaran yang menarik dan berkualitas apalagi selama masa pandemik Covid-19 yang mana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Berbicara terkait kualitas program pendidikan tidak dapat lepas dari kualitas

sumber daya manusianya juga, yaitu guru serta tenaga kependidikan.

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah kunci utama dalam keberhasilan pendidikan di suatu lembaga. Apabila lembaga memiliki sumber daya manusia yang tidak berkualitas, maka layanan pendidikannya juga akan mengikuti. Pendidik memiliki standar kualitas dalam mengajar. Kualitas mengajara pendidik dapat dilihat dan diukur berdasarkan standar kompetensi pendidik. Pentingnya meningkatkan kualitas mengajar pendidik tersebut membutuhkan supervise. Kualitas mengajar tersebut dilihat dari bagaimana guru mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas (Dibyantoro, 2017). Apalagi saat pembelajaran dari rumah saat pandemik Covid-19 mutu kualitas pendidikan untuk PAUD haruslah maksimal, mengingat pentingnya mengembangkan perkembangan anak usia dini di masa *golden age*.

Lembaga pendidikan yang berkualitas tidaklah luput dari kualitas dari pendidik dan mutu pendidikan itu sendiri, walaupun tidak menutup kemungkinan adanya faktor pendukung yang lain (Burhanudin, 1990). Setiap sekolah memiliki pengawas yang berasal dari salah satu anggota pendidik maupun tenaga kependidikan dari lembaga itu sendiri yang bertugas untuk meningkatkan mutu profesionalitas guru dan mutu pendidikan (Dibyantoro, 2017). Supervisi di sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas mutu pengajaran guru dan mutu pendidikan. Supervise ialah usaha yang diusahakan oleh pejabat lembaga dalam memperbaiki kualitas mutu pendidikan di lembaganya. Oleh karena itu, kepala sekolah yaitu salah satu pejabat di lembaga bertugas sebagai supervisor untuk membimbing dan mengarahkan guru selama proses supervisi (Krisdiyanto & Istikomah, 2019).

Berikut penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dikerjakan oleh

penulis. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Desi Kusumawati dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di PAUD Tunas Bangsa Langensari Ungaran belum terlaksana dengan baik dikarenakan kepala sekolah mereka tidak memiliki standar kompetensi untuk menjadi kepala sekolah. Namun, pelaksanaan pembelajarannya sudah sesuai dengan kurikulum yang diatur oleh pemerintah. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian ini dilaksanakan sebelum adanya kebijakan belajar dari rumah (Kusumawati, 2016).

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Hartono. Dalam penelitiannya menjelaskan terkait supervise yang dilakukan oleh penilik PAUD (Hartono, 2019). Fokus penelitian tersebut dengan penulis memiliki perbedaan, dilihat dari fokus penelitian yang dilakukan Hartono hanya pada kepala sekolah saja sedangkan fokus penelitian penulis berfokus kepada kepala sekolah dan pengawas PAUD Kecamatan.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Jhoni Warmansyah menunjukkan supervise yang dilakukan pada lembaga tersebut berlangsung dengan baik selama masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah (Warmansyah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Warmansyah memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian penulis. Namun, penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada supervisi akademik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembinaan dari kepala sekolah kepada guru-guru.

Penelitian-penelitian di atas diperlukan pembaharuan dan terbaru disesuaikan dengan kondisi yang ada. Penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada manajemen supervisi akademik di PAUD. Supervisi akademik berfokus terkait aspek akademik di sekolah. Supervisor berfokus dalam memberikan arahan dan bimbingan

yang berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran antara guru dan peserta didik (Munastiwi, 2019). Penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana kepala sekolah sebagai supervisor mendampingi dan membimbing guru-guru di PAUD Zhafira dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran selama masa pandemic Covid-19. Harapannya penelitian ini dapat memberikan informasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait manajemen supervisi akademik di lembaga PAUD selama masa pandemic Covid-19.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Manajemen Supervisi PAUD

Manajemen bermula dari bahasa Inggris, yaitu *to manage* yang memiliki arti mengurus atau mengelola. Dalam istilahnya sendiri manajemen ialah sebuah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi usaha dari pejabat dan menggunakan sumber daya yang ada agar tercapainya tujuan dari lembaga itu sendiri (Tim FKIP UMS, 2004).

Supervisi merupakan upaya dalam memberikan layanan dan pembinaan kepada guru untuk memperbaiki kualitas mengajar (Sahertian, 2008). Manajemen supervise PAUD ialah sebuah proses yang dimulai dari merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan supervisi yang dilakukan untuk guru maupun tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas mengajar bagi guru dan kualitas dalam pelaksanaan pendidikan bagi tenaga kependidikan (Munastiwi, 2019).

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi PAUD

Tujuan dari adanya supervise ialah memberikan arahan serta pembinaan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajar dan berdampak pada meningkatnya kualitas peserta didik (Sahertian, 2000). Burhanuddin menjelaskan tujuan dari supervisi ialah memberikan pembinaan dan arahan kepada guru dalam memperbaiki pembelajaran yang

telah ada (Burhanudin, 1990). Fungsi dari supervise ialah membantu lembaga dalam menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik. Selain itu, membantu para guru untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar yang disesuaikan dengan lingkungan dari lembaga (Munastiwi, 2019).

3. Manajemen Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan bimbingan atau arahan untuk guru dalam membantu menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran. Pelaksana supervisi akademik ialah kepala sekolah, pengawas, dan guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah (Kusumawati, 2016). Pelaksanaan supervise dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik kelompok yang berarti cara-cara pelaksanaan dilakukan secara berkelompok, dan teknik perorangan yang berarti cara-cara pelaksanaannya dilakukan secara individu.

Materi dari supervise akademik meliputi administrasi kelas, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode, penggunaan media pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Proses supervisi akademik adalah proses supervisi akademik dalam konteks pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas. Supervisor dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas PAUD. Proses pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dari persiapan awal, pertemuan awal, proses supervisi, dan pertemuan balikan (Munastiwi, 2019).

4. Pembelajaran Jarak Jauh/Belajar dari Rumah

Sejak beredarnya Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pembelajaran selama masa pandemik Covid-19 pembelajaran dilakukan dari rumah. Pembelajaran tatap muka diganti-

kan dengan pembelajaran jarak jauh atau dari rumah untuk mengurangi penyebaran kasus positif Covid-19 (Pusdiklat, 2020).

Belajar dari rumah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah masing-masing peserta didik. Jika pembelajaran sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka, sekarang digantikan menjadi pembelajaran jarak jauh (Prasetyaningtyas, 2020). Pembelajaran jarak jauh diperlukan sebuah media untuk menjembatani guru dan peserta didik di rumah masing-masing (Prawiyogi, Purwanugraha, Fakhri, & Firmansyah, 2020).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif ialah penelitian yang mana hasilnya berupa narasi dari perilaku yang nampak. Data yang dimunculkan dalam bentuk tulisan deskripsi dan gambar (Moleong, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengamati manajemen supervisi secara akademik selama masa pandemi Covid-19. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru PAUD Zhafira. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah manajemen supervisi. Penelitian ini akan berfokus pada supervisi akademik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembinaan kepala sekolah kepada guru-guru PAUD Zhafira.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penngumpulan datanya. Observasi penelitian ini ialah observasi pasif, yaitu penulis datang ke tempat penelitian, tapi tidak terjun langsung dalam pelaksanaan. Observasi digunakan penulis dalam melihat proses supervise di PAUD Zhafira. Wawancara pada penelitian ini adalah *in-dept interview* yang lebih bebas pelaksanaannya. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah PAUD Zhafira. Dokumentasi disini merupakan data pendukung dalam melengkapi data observasi dan wawancara. Dokumentasi yang akan

penulis sertakan berupa foto-foto pelaksanaan supervisi di sekolah selama pandemi Covid-19 (Sugiyono, 2016).

Analisis data merupakan proses dalam mengelola data yang telah didapatkan agar mudah untuk menginformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang penulis pilih menggunakan model Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, dan penyajian data. Reduksi data ialah rangkuman hal-hal yang penting selama penelitian dan membuang informasi dari data-data yang tidak penting dalam mendukung penelitian. Topik dalam penelitian ini berfokus pada manajemen supervisi di PAUD Zhafira selama masa pandemi Covid-19. Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi dan deskriptif. (Sugiyono, 2009).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen supervisi di PAUD Zhafira terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari pengawas PAUD kecamatan gedangan.

a. Perencanaan

Merencanakan sebuah program supervise ialah merencanakan berbagai kegiatan atau apa saja hal yang perlu dipersiapkan dalam membantu guru menyelesaikan masalah selama pembelajaran. Tujuan dari adanya perencanaan ini adalah untuk menyusun program-program yang mendukung tujuan dari pembelajaran yang ada di sekolah (Susilawati, 2013).

Selama masa pandemic Covid-19 pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, namun guru dan kepala sekolah tetap masuk sekolah untuk mendesain pembelajaran jarak jauh. Kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru-guru untuk mendesain pembelajaran. Kepala sekolah mengusulkan pembelajaran jarak jauh dalam bentuk *video call* melalui aplikasi whatsapp dan kegiatan *home visit*.

Tidak hanya mengumpulkan pendapat dari guru-guru PAUD Zhafira saja, kepala sekolah juga meminta pendapat orang tua peserta didik terkait kebijakan pembelajaran jarak jauh yang akan dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Setelah meminta pendapat dari guru-guru dan orang tua, maka disepakati pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui *video call* melalui aplikasi whatsapp dan *home visit*.

Kepala sekolah membimbing dan memberikan arahan kepada seluruh guru-guru PAUD Zhafira sebelum melakukan pembelajaran jarak jauh setiap harinya selama satu minggu. Guru-guru dan kepala sekolah menyiapkan bahan ajar dan sarana prasarana yang dibutuhkan selama pembelajaran melalui *video call* dan *home visit*. Selama proses perencanaan pembelajaran tersebut kepala sekolah selalu membimbing dan memberikan arahan terkait model pembelajaran yang tepat dan baik untuk anak.



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
"ZAFIRA"

Jl. Kenanga, RT. 05, RW.03, Ds. Kebonsikep, Gedangan, Sidoarjo, No. Telp : 08135775844/081330369503

JADWAL TATAP MUKA DAN KEGIATAN LES PAUD ZHAFIRA
BULAN FEBRUARI 2021

HARI / KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
PG	LES 08.30 - 10.00	TM 09.00 - 10.00	LES 08.30 - 10.00			
A1	LES 09.00 - 10.30	LES 09.00 - 10.30	TM 08.30 - 09.30	TM A1 & A2 MINGGU 1 & 3		
A2	TM 07.30 - 08.30	LES 07.30 - 09.00	LES 07.30 - 09.00	TM B1 & B2 MINGGU 2 & 4		
B1				LES 09.30 - 11.00	TM 07.30 - 08.30	LES 07.30 - 09.00
B2				LES 09.00 - 10.30	LES 09.00 - 10.00	TM 08.00 - 09.00
						LES 09.00 - 09.30

NB : 1. Ekstra Lukis Pak Akbar
A. Minggu 1 dan 3 -> A1 dan A2
B. Minggu 2 dan 4 -> B1 dan B2
2. Les WAJIB bagi TK B

Gambar 1

Jadwal Pembelajaran selama masa pandemic Covid-19

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah tepat untuk dikatakan sebagai supervisor. Supervisor bertugas dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru terkait masalah yang dialami selama proses belajar mengajar (Slameto, 2016).

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran melalui *video call* dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis dengan dilakukan sebanyak 2 sampai 3 kali melakukan *video call* disesuaikan dengan jumlah peserta didik sekelas dalam satu hari. Sebelum melakukan pembelajaran melalui *video call* guru meminta pendapat orang tua terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan agar orang tua tidak terbebani dalam menindak lanjuti pembelajaran di rumah. Setelah dilaksanakan pembelajaran melalui *video call* mulai hari senin sampai kamis, pada hari jum'at dan Sabtu dilakukan *home visit*. Kegiatan *home visit* telah disepakati oleh orang tua peserta

didik dilakukan secara berkelompok bagi anak yang rumahnya saling berdekatan. Satu kelas dibentuk dua kelompok saat melakukan *home visit* karena harus membatasi jumlah peserta didik sesuai dengan kebijakan pemerintah selama pandemi Covid-19.

Selama kegiatan pembelajaran melalui *video call* dan kegiatan *home visit* kepala sekolah mendampingi masing-masing guru kelas secara bergantian dalam satu hari. Kepala sekolah ikut dalam pelaksanaan *home visit* masing-masing guru kelas yang bertujuan untuk memantau kegiatan tersebut. Tidak hanya pelaksanaan *home visit* kepala sekolah ikut serta dalam memantau, kegiatan pembelajaran melalui *video call* yang dilaksanakan guru di sekolah juga tidak lepas dari pengawasan kepala sekolah. Selama kegiatan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kepala sekolah mencatat setiap kekurangan dan kendala selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 2
Kegiatan *Home Visit*

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah PAUD Zhafira dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan direktif dan kolaboratif. Pendekatan direktif yang dilakukan kepala sekolah merupakan sikap kepala sekolah yang memberikan pengarahan, bimbingan, serta contoh kepala guru. Sedangkan pendekatan kolaboratif dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam bentuk diskusi dan bermusyawarah dalam memberikan pendapat terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan (Dwikurnaningsih, 2020).

c. Evaluasi

Kepala sekolah melakukan supervisi selama masa pandemi Covid-19 setiap satu minggu sekali. Supervisi dilakukan pada hari Sabtu setelah pelaksanaan *home visit*. Supervisi dilakukan dalam bentuk *sharing* yang dilakukan guru-guru kelas bersama dengan kepala sekolah. Pada kegiatan supervisi ini kepala sekolah membahas terkait hambatan dan kendala yang telah dilihat kepala sekolah selama pelaksanaan pembelajaran melalui *video call* dan *home visit*. Kepala sekolah tidak hanya menjelaskan hambatan dan kendala

yang ada, namun kepala sekolah juga memberikan solusi dan mengajak para guru untuk berdiskusi terkait pemecahan masalah yang ada.

Selama kegiatan supervisi tersebut kepala sekolah memberi kesempatan pada guru-guru kelas untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan masalah yang dialami oleh para guru saat pembelajaran melalui *video call* dan *home visit*. Kepala sekolah membantu memberikan solusi dan membimbing guru-guru yang masih bingung terkait pembelajaran melalui *video call* dan *home visit*. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru yang lain dalam memberikan pendapat terkait masalah yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi tentang peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan sebelum dan saat terjadi pandemik Covid-19 menunjukkan perbedaan sikap dari kepala sekolah dalam mendesain pembelajaran. Pada umumnya peran kepala sekolah adalah edukator. Edukator ialah peran yang harus dimiliki kepala sekolah, namun saat masa pandemik Covid-19 kepala sekolah berganti peran menjadi administrator (Supriadi, 2021).

Berbeda saat di PAUD Zhafira. Sebelum terjadi pandemi Covid-19 kepala sekolah PAUD Zhafira lebih berfokus sebagai administrator, namun selama masa pandemik Covid-19 kepala sekolah lebih berfokus sebagai edukator bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

d. Pengawas PAUD Kecamatan Gedangan

Pada saat masa pandemi Covid-19 Pengawas PAUD Kecamatan Gedangan melakukan visitasi ke PAUD Zhafira.

Selama kunjungan Pengawas PAUD menanyakan jumlah peserta didik PAUD dan TPA Zhafira, menanyakan tentang kegiatan pembelajaran jarak jauh, menanyakan tentang protokol kesehatan yang diterapkan di lembaga, menanyakan siklus penurunan dan penambahan jumlah peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Setelah memeriksa administrasi PAUD Zhafira, Pengawas PAUD memberikan himbuan dan bimbingan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.



Gambar 3

Supervisi dari Pengawas PAUD Kec. Gedangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas supervisi di PAUD Zhafira selama masa pandemic Covid-19 dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas PAUD Kecamatan Gedangan. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi dimulai saat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran jarak jauh. Kepala sekolah mendampingi dan membimbing guru PAUD Zhafira selama perencanaan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemik Covid-

19 dilakukan secara *video call* dan *home visit*. Kepala sekolah melakukan pengawasan dan bimbingan selama pelaksanaan pembelajaran tersebut. Setiap minggu kepala sekolah melakukan evaluasi kepada seluruh guru terkait masalah yang dialami guru-guru selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Supervisi dilakukan secara berkelompok dan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan direktif dan kolaboratif. Pengawas PAUD Kecamatan Gedangan juga melakukan supervisi ke lembaga dan mem-

berikan bimbingan terkait pembelajaran selama masa pandemik Covid-19, namun tidak dilakukan secara berkala.

Diharapkan penelitian selanjutnya terkait supervisi selama masa pandemik Covid-19 lebih berfokus pada pelaksanaan supervise yang dilakukan oleh pemerintah kepada lembaga. Hal tersebut penting untuk dikaji terkait arahan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah kepada

masing-masing lembaga. Penelitian ini kurang dalam mengulik supervisi yang dilakukan oleh pemerintah. Jadi, besar harapan penulis pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji terkait supervise yang dilakukan pemerintah kepada lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin. (1990). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dibyantoro, S. S. (2017). Manajemen Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMK di Kecamatan Suwon Kabupaten Bantul. *Utile Jurnal Kependidikan*, 3(2).
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3).
- Hartono. (2019). Supervisi Berkala dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) se-Kecamatan Driyorejo Tahun 2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1).
- Krisdiyanto, G., & Istikomah. (2019). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD (Studi Kasus di PAUD Tunas Bangsa Langensari Ungaran). *Satya Widya*, 32(1).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munastiwi, E. (2019). *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Muda*. Yogyakarta: Istana Publishing.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMPN 1 Semin. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah*, 5(1).
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhri, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Sahertian. (2008). *Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, A. M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pusdiklat. (2020). Surat Edaran MENDIKBUD No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id*.
- Slameto. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, O. (2021). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum

- dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Susilawati, A. (2013). Manajemen Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*.
- Tim FKIP UMS. (2004). *Manajemen Pendidikan (Pedoman Bagi Kepala Sekolah dan Guru)*. Surakarta: University Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*. (n.d.).
- Warmansyah, J. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Di Masa Pandemi Covid 19. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2).